

STRATEGI PUSKESMAS KLUET SELATAN DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT (STUDI ANALISIS TERHADAP KESEHATAN LINGKUNGAN)

Elfi Usfita

Prodi Manajemen Dakwah UIN Ar-Raniry Banda Aceh

<elfiusfita99@gmail.com>

Abstrak: Kesehatan lingkungan masih menjadi persoalan di Indonesia, khususnya di Aceh. Kondisi kesehatan lingkungan masih rendah salah satunya di Kecamatan Kluet Selatan. Berdasarkan informasi awal bahwa aktivitas pengelolaan kesehatan lingkungan di salah satu puskesmas Kluet Selatan masih kurang baik sehingga belum memenuhi standar dan fungsi puskesmas dalam menangani serta melayani masyarakat dari segi kesehatan lingkungan. Kajian ini mencoba untuk menganalisa strategi Puskesmas Kluet Selatan dalam mengelola kesehatan lingkungan serta upaya Puskesmas Kluet Selatan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Kajian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Dari hasil temuan bahwa strategi pukesmas Kluet Selatan dalam meningkatkan kesehatan dengan melakukan sosialisasi mengenai sanitasi, menciptakan lingkungan yang asri sesuai standar kesehatan. Upaya yang dilakukan pun berupa menyediakan layanan rawat inap, penyediaan saniter seperti jamban, melakukan pengecekan pada penggunaan air bersih dan melakukan penyemprotan pada tempat pembuangan sampah. Pukesmas Kluet Selatana juga menjalin kerjasama dengan lintas sektor untuk meningkatkan aspek pengelolaan kesehatan masyarakat di Kluet Selatan. Pukesmas juga menghadapi tantangan berupa kurangnya partisipasi masyarakat serta minimnya SDM yang tersedia pada Pukesmas Kluet Selatan.

Kata Kunci: Strategi Pengelolaan, Kesehatan Lingkungan, Puskesmas.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan unsur kesejahteraan masyarakat. Setiap negara mengakui bahwa kesehatan menjadi modal terbesar untuk mencapai suatu kesejahteraan. Oleh karena itu negara dan pemerintah bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap warga Negara. Salah satunya dengan memberikan pelayanan serta menjamin layanan kesehatan yang layak, yang sesuai dengan fokus utama pemerintah dalam memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana yang dalam UUD Pasal 3 ayat 3 yang berbunyi “*Negara bertanggungjawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak*”.¹

¹ Yunia Mertisanfara, *Pelayanan Kesehatan Dasar Bagi Masyarakat Miskin di Puskesmas Terakreditasi*,

Kondisi lingkungan sangat penting dalam kehidupan karena akan mempengaruhi manusia yang menempati lingkungan tersebut. Apabila lingkungan yang ditempati bersih maka manusia yang menempatinya akan terjaga kesehatannya begitupun sebaliknya apabila kondisi lingkungan yang di tempatinya tidak terjaga maka akan berpengaruh buruk terhadap kesehatan manusia yang menempatinya. Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk didalamnya manusia dan prilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Pengertian ini secara umum mencakup lingkungan hidup buatan, dan lingkungan hidup sosial.²

Permasalahan kesehatan lingkungan menjadi isu yang sangat strategis untuk dibahas dan dikaji mengingat masih banyak daerah di Indonesia dengan kondisi kesehatan lingkungan yang masih tergolong rendah. Salah satunya di Puskesmas Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan. Puskesmas Kluet Selatan merupakan sarana yang dapat menggambarkan situasi dan kondisi kesehatan masyarakat setempat. Serta sebagai sarana untuk mengevaluasi hasil kegiatan dan penyelenggaraan pembangunan kesehatan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kluet Selatan.

Berdasarkan informasi yang dipati di lapangan diketahui bahwa aktivitas pengelolaan kesehatan lingkungan di Puskesmas Kluet Selatan masih belum terlaksana dengan maksimal. Karena kurangnya aspek pembiayaan atau retribusi merupakan aspek dari pembiayaan suatu operasi pengelolaan kesehatan lingkungan di puskesmas Kluet Selatan, sehingga dianggap masih belum memenuhi standar fungsi puskesmas dalam menangani dan melayani masyarakat pada bidang kesehatan lingkungan. Penelitian ini akan mencoba mengkaji lebih lanjut terkait dengan “*Strategi Puskesmas Kluet Selatan dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat (Studi Analisis Terhadap Kesehatan Lingkungan)*” guna untuk melihat bagaimana strategi Puskesmas Kluet Selatan dalam mengelola kesehatan lingkungan serta upaya Puskesmas Kluet Selatan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.

KERANGKA TEORITIS/KERANGKA KONSEPTUAL

Konsep Kesehatan Masyarakat

Menurut undang-undang No.36 Tahun 2009 Pasal 1 kesehatan adalah keadaan sehat secara fisik, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif

(Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2018), hal. 1.

² Nurfaizah, *Pelestarian Lingkungan Hidup Menurut Al-Hadits*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Ar-Raniry Banda Aceh 1997), hal. 1.

secara sosial dan ekonomis. Menurut Winslow kesehatan masyarakat adalah suatu ilmu dan kecakapan dalam mencegah penyakit, memperpanjang hidup, mempertinggi kesehatan jasmani dan rohani serta menambah daya guna dan daya cipta. Hal ini dilakukan untuk menimbulkan, menyalurkan, menyatukan serta mengkoordinir usaha-usaha dalam masyarakat ke arah terlaksananya usaha memperbaiki kesehatan lingkungan, memberantas penyakit infeksi yang merajalela di masyarakat, mendidik masyarakat dalam prinsip-prinsip kesehatan perseorangan, mengkoordinir tenaga medis supaya dapat memberikan pengobatan dengan cepat, menyempurnakan keadaan sosial dengan sedemikian rupa. Sehingga setiap anggota masyarakat dapat mencapai taraf kehidupan yang setinggi-tingginya serta mampu menjamin pemeliharaan kesehatan yang sempurna. Adapun tujuan kesehatan masyarakat adalah untuk kebahagiaan dan kesejahteraan jasmani, kejiwaan dan kemasyarakatan dengan menjalankan usaha-usaha pada bidang kesehatan, apun secara khusus ialah untuk mempertinggi nilai kesehatan, mencegah timbulnya penyakit serta memperpanjang hidup manusia.³

Pengelolaan kesehatan lingkungan secara prinsip dapat diterapkan dalam pengelolaan manfaat dan resiko atau dapat diterapkan dari dua perspektif sekaligus. *Pertama* perspektif iptek dengan dasar kajian substansif (objek kajian, metode dan nilai guna). Pandangan ini didasarkan pada data dan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan menghadapi faktor resiko dan manfaat. *Kedua* perspektif sosial budaya, sebagai dasar pemahaman manfaat dan resiko digunakan dalam pendekatan kemasyarakatan. Pengelolaan kesehatan lingkungan dibangun dalam proses kemasyarakatan, sistem nilai, etika, dan kebudayaan. Pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat sebagai inti dari pengelolaan dengan dukungan sistem manajemen.⁴

Lingkungan bisa dibedakan menjadi lingkungan yang sehat dan lingkungan yang tidak sehat sebagaimana dikemukakan Zoer 'aini Djamal Irawan. Lingkungan sehat memiliki ciri; udaranya bersih, segar, dan terasa sejuk serta tidak berbau, adanya tempat sampah dan keadaanya bersih, karena dengan adana tempat sampah maka sampah akan teratur (tidak berserakan) dan terdapat berbagai tumbuhn hijau yang terpelihara serta tertata rapi, dengan adanya tumbuhan maka udara akan menjadi lebih segar dan bersih. Sedangkan ciri daripada lingkungan tidak sehat; udara yang koror dan berbau, sehingga akan mengganggu pernafasan manusia, tidak tersedianya tempat sampah, sehingga terjadi penyerakan sampah dan terbuang

³ Resty Aprilia, *Dampak Sanitasi Lingkungan Terhadap Kesehatan Masyarakat di Wilayah Pesisir Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2018), hal. 24.

⁴ Hadi Siswanto, *Pengarusutamaan Kesehatan Lingkungan Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Manusia*, (Jakarta: Universitas Respati Indonesia, 2009), hal. 84.

dengan tidak teratur, tidak adanya saluran air, jika pun ada akan tetapi keadaannya kotor. Terdapat tempat sampah yang menyumbat saluran air, sehingga air menjadi tidak lancar, tidak terdapat penghijauan sehingga terjadinya kegersangan serta terdapat banyak hewan liar yang terlihat kotor.⁵

Upaya Pengelolaan Kesehatan Lingkungan

Salah satu upaya dalam mengelola kesehatan lingkungan berlandaskan pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 852/MENKES/SK/IX/2008, tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan kesehatan lingkungan mengingat masih banyak daerah-daerah yang masih sangat buruk kesehatan lingkungannya.⁶

Kesehatan lingkungan sebagai upaya dan ilmu pengetahuan dan teknologi, akan menghasilkan suatu kondisi lingkungan yang sehat sebagai aksiloginya dan dapat mencegah terjadinya penyakit.⁷ Pandangan dapat dijelaskan sebagai berikut, *pertama* kesehatan lingkungan sebagai upaya, dimaknai untuk mencegah penyakit-penyakit yang berbasis lingkungan termasuk upaya kebersihan diri (*personal hygiene*) seperti malaria, *tuberkulosis* (TBC), demam berdarah (DBD), infeksi saluran pernafasan bagian atas, *chikungunya* dan lainnya⁸. Bahkan kondisi lingkungan yang buruk dapat menimbulkan penyakit. Oleh karena itu lingkungan sejak awal dipandang sebagai faktor resiko dalam arti negatif. *Kedua*, kesehatan lingkungan sebagai ilmu dan seni, kesehatan lingkungan pada tataran konsep objek kajian tidak hanya faktor resiko tetapi juga faktor manfaat, hal ini menunjukkan praktek kesehatan lingkungan sebagai ilmu belum memadai.

Kesehatan lingkungan sebagai ilmu seharusnya berkembang tidak hanya mencegah terjadinya dan penularan penyakit tetapi merupakan bagian dari upaya peningkatan derajat kesehatan dan sebagai hasil akhir adalah kesejahteraan. *Ketiga*, sebagai upaya dan sebagai ilmu teknologi, maka sebagai hasil dari suatu proses atau sebagai hasil aksiologi dari suatu ilmu tersebut dapat berwujud lingkungan sehat yang memiliki makna terhadap perubahan batasan sehat atau kesehatan sebagai syarat untuk hidup produktif dan berkualitas.⁹

Pengelolaan lingkungan mempunyai ruang lingkup yang luas dengan beranekaragam

⁵ Resty Aprilia Utami, *Dampak Sanitasi Lingkungan*, hal. 13.

⁶ Mursi, *Strategi Dinas Kesehatan Dalam Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan di Kota Serang*, hal 99.

⁷ Hadi Siswanto, *Pengarusutamaan Kesehatan Lingkungan Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Manusia*, (Jurnal, Universitas Respati Indonesia Jakarta, 2009), hal. 79.

⁸ Anies, *Manajemen Berbasis Lingkungan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), hal. 52-77.

⁹ Hadi Siswanto, *Pengarusutamaan Kesehatan Lingkungan Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Manusia*, (Jurnal, Universitas Respati Indonesia Jakarta, 2009), hal. 79.

cara. Pertama ialah pengelolaan lingkungan secara rutin. Kedua, perencanaan dini pengelolaan lingkungan suatu daerah yang menjadi dasar dan tuntunan bagi perencanaan pembangunan. Ketiga, ialah perencanaan lingkungan berdasarkan perkiraan dampak lingkungan yang akan menjadi sebagai akibat suatu proyek pembangunan. Keempat, perencanaan pengelolaan lingkungan yang mengalami kerusakan baik karena sebab alamiah atau tindakan manusia.¹⁰

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena penelitian ini tergolong penelitian lapangan, dalam penelitian ini peneliti meninjau ke lokasi. Jenis penelitian ini secara (*Field Research*). Penelitian dilakukan di Puskesmas Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan yang beralamat di Gampong Suaq Bakong, Kecamatan Kluet Selatan, Kabupaten Aceh Selatan dengan kode Puskesmas p1103030101 dan jenis puskesmas Rawat Inap, dalam pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknis menganalisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Mode interaktif ini terdiri dari 3 hal utama: (1) Reduksi data; (2) Penyajian data; dan (3) Penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Puskesmas Kluet Selatan dalam Mengelola Kesehatan Lingkungan

a. Pembuatan Sanitasi Dasar

Berbagai upaya Puskesmas Kluet Selatan dalam mengelola kesehatan lingkungan diketahui bahwa pukesmas Kluet Selatan sebenarnya telah melakukan berbagai strategi dalam mengelola kesehatan lingkungan, termasuk aspek pembuatan sanitasi dasar. Mengenai sanitasi dasar setelah disosialisasikan terbukti adanya perubahan perilaku mengenai hidup bersih dan sehat. Diantaranya ialah perubahan perilaku mengenai buang air besar sembarangan, penggunaan air minum yang layak, adanya pembangunan untuk air limbah keluarga dan tidak membuang sampah sembarangan. Selain itu juga ada peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya memiliki jamban yang sehat dan bersih".¹¹

Pihak puskesmas sudah mencoba untuk melakukan pengelolaan kesehatan lingkungan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di puskesmas Kecamatan Kluet Selatan. Hanya saja hasilnya belum begitu optimal, karena masih rendahnya kesadaran masyarakat mengenai

¹⁰ Otto Suwartoto, *Ekologi Lingkungan dan Pembangunan Djambatan*, (Jakarta, tt). hal. 43.

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Zainal, Bidang Seksi Kesehatan Lingkungan Puskesmas Kluet Selatan, tanggal 02 November 2020.

kesehatan. Terindikasi melalui kebiasaan masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan, limbah, serta hanya beberapa rumah saja yang memiliki kamar kecil atau jamban. Sedangkan kebanyakannya tidak memiliki, terlebih yang sesuai dengan standar kesehatan. Tentunya masih menjadi tugas besar bagi petugas puskesmas untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat.

Mutia Muharifah sebagai salah seorang Kader Kesehatan Lingkungan Puskesmas Kluet Selatan menambahkan bahwa butuh kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk perangkat desa agar dapat memotivasi masyarakat untuk memiliki jamban yang sehat pada setiap rumah, selanjutnya kerjasama dengan perangkat desa juga perlu dilakukan untuk pengelolaan sampah, baik melalui bank sampah, pembuatan pupuk kompos, serta mengadakan lomba kampung bersih atau kampung organik.¹²

b. Sosialisasi

Sebelum melakukan sosialisasi kepada masyarakat tim Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) melakukan “imas” atau identifikasi masalah,. Saat melakukan sosialisasi kami mengundang masyarakat sebanyak 50 orang untuk mengikuti sosialisasi tersebut.¹³ Menurut Alimah sebagai salah satu petugas kebersihan Puskesmas Kluet Selatan, bahwa pihak puskesmas telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya kesehatan, akan tetapi belum ada percontohan secara langsung kepada masyarakat seperti apa pengelolaan kesehatan yang baik, belum ada pencetus ide yang gemilang. Misalnya, kegiatan pengelolaan sampah yang baik, mana sampah yang dapat didaur ulang dan yang tidak. Tentu hal ini membutuhkan kerjasama yang baik antar sesama, tidak cukup pihak puskesmas saja.¹⁴

Proses Puskesmas Kluet Selatan dalam mengelola kesehatan lingkungan menunjukkan bahwa pihak Puskesmas menjelaskan tatacara mencuci tangan yang baik dan benar agar terhindar dari berbagai kuman dan virus penyebab penyakit. Selanjutnya mengacu pada perencanaan dan evaluasi kesehatan lingkungan, strategi pengelolaan lingkungan disusun sesuai dengan kebijakan nasional yang dikaitkan dengan kepedulian wilayah. Dimaksudkan untuk memberi arahan kebijakan umum kepada pemerintah daerah agar dapat menindaklanjuti dalam kerangka program pengelolaan lingkungan. Tujuan penyusunan strategi lingkungan adalah untuk menunjang perbaikan dan peningkatan kualitas lingkungan

¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Mutia Muharifah sebagai Kader Kesehatan Lingkungan Puskesmas Kluet Selatan, tanggal 04 November 2020.

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Zainal, Bidang Seksi Kesehatan Lingkungan Puskesmas Kluet Selatan, tanggal 04 November 2020.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Alimah, Petugas Kebersihan Puskesmas Kluet Selatan, tanggal 04 November 2020.

dengan meningkatkan kemampuan pemerintah daerah dalam mengendalikan tingkat pencemaran melalui pengkajian kembali penyiapan instrumen kebijakan, strategi dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan oleh masing-masing daerah dalam mengatasi masalah lingkungannya.¹⁵

Adapun proses penyusunannya adalah dengan melakukan identifikasi dan pengkajian ulang kondisi lingkungan regional dan lingkungan perkotaan terhadap permasalahan (*issues I concerns*) yang terjadi dalam konteks regional-lokal yang dilakukan bersama dengan stakeholders untuk kemudian merumuskan strategi penanganan lingkungan dan perolehan kesepakatan terhadap rencana tindak yang akan dilakukan mendatang.

Puskesmas perlu melakukan identifikasi atau mengklaster masyarakat sesuai lingkungan tempat tinggal mereka. Menjelaskan dengan baik terkait upaya-upaya yang dilakukan harus dilakukan oleh masyarakat. Dalam pengidentifikasi agar tidak terjadi kekeliruan, maka perlu untuk memetakan permasalahan kesehatan yang dihadapi serta potensi yang dimiliki oleh masyarakat di lingkungan tersebut, yang kemudian dianalisis sehingga selain menumbuhkan kesadaran masyarakat dan dapat pula dengan upaya memberdayakan masyarakat.

c. Musyawarah

Selain mengidentifikasi dan mensosialisasikan upaya pencarian solusi dari permasalahan yang ada ialah dengan melakukan bermusyawarah dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat di desa guna mendapatkan solusi yang terbaik. Strategi yang dilakukan puskesmas yaitu dengan cara melakukan pendekatan dengan masyarakat dan turun lapangan. Pendekatan yang dilakukan dengan para warga karena masih banyak warga yang tidak paham bagaimana sebenarnya menata kesehatan lingkungan di sekitarnya. Jadi yang harus dilakukan adalah dengan cara pendekatan langsung, misalnya Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Saat ini program yang kami terapkan yaitu langsung observasi ke desa-desa mengajak warga musyawarah guna membahas apa saja nantinya yang akan dilakukan, kemudian akan mencari permasalahan suatu desa tersebut, dan solusi yang bagaimana semestinya dilakukan.¹⁶

Upaya Puskesmas Kluet Selatan dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat

Puskesmas ialah fasilitas kesehatan tingkat pertama dan terdekat dengan masyarakat.

¹⁵ Hasil Dokumentasi Puskesmas Kluet Selatan, tanggal 10 November 2020.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Zainal, Bidang Seksi Kesehatan Lingkungan Puskesmas Kluet Selatan, tanggal 02 November 2020.

Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis dari Dinas Kesehatan Kabupaten. Puskesmas mempunyai fungsi yang sangat penting sebagai pelayanan kesehatan tingkat pertama, pelayanan kesehatan masyarakat yang menjangkau langsung ke masyarakat untuk melakukan upaya preventif dan promotif dalam pembangunan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat dan sebagai sarana pendidikan. Cakupan wilayah kerja Puskesmas Kluet Selatan meliputi Tujuh Belas Desa. Jaringan puskesmas Kluet Selatan memiliki 4 puskesmas yang berada di desa Pasie Lembang, Kedai Kandang, Indra Damai dan Gelumbuk.

Gambaran sarana kesehatan juga dapat dilihat dari ketersediaan sarana produksi dan distribusi sediaan farmasi dan alat kesehatan. Ketersediaan obat dan alat kesehatan di puskesmas kluet selatan bersumber dari Dinas Kesehatan. Apabila masyarakat membutuhkan peralatan kesehatan biasanya mereka akan memesannya terlebih dahulu di kecamatan lain (Kota Fajar) atau membelinya ke Kabupaten. Sementara ketersediaan apotik dan alat kesehatan di kecamatan Kluet Selatan belum tersedia. Adapun upaya-upaya Puskesmas Kluet Selatan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, diantaranya ialah:

Upaya Melaksanakan pembangunan Bidang Kesehatan

Upaya pembangunan bidang kesehatan bertujuan meningkatkan akses, keterjangkauan dan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat (puskesmas, rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya). Beberapa kegiatan pokoknya adalah peningkatan pelayanan kesehatan rujukan melalui pemanfaatan rumah sakit, pelayanan kesehatan bagi penduduk miskin dan lain-lain. Akses dan mutu pelayanan dimaksud meliputi program pemerintah saat ini dalam bidang kesehatan yang sangat berperan dalam peningkatan kesehatan dan pemerataan pelayanan kesehatan yaitu Penerima Bantuan Iuran (PBI). Peserta PBI terbebas dari beban biaya kesehatan dan beban iuran setiap bulannya.

Semua masyarakat selain golongan PNS, pegawai swasta, veteran, pegawai dengan kontrak kerja secara berkala terdaftar sebagai penerima PBI. Peserta PBI menerima pelayanan gratis meliputi rawat jalan dan rawat inap tingkat pertama di Puskesmas dan di rumah sakit (RS) kelas III.¹⁷

Pengelolaan Kesehatan Lingkungan

Berangkat dari konsep konvensional dari pencegahan, termasuk dalam upaya pencegahan primer yang menekankan pencegahan secara dini kejadian suatu penyakit. Ditujukan terutama kepada penghambatan perkembangbiakan dan penularan serta kontak manusia dengan agent, vektor ataupun faktor resiko yang berhubungan dengan penyakit

¹⁷ Hasil Dokumentasi Puskesmas Kluet Selatan, tanggal 10 November 2020.

(seperti kuman patogen, vektor dan polutan). Misalnya, penyediaan jamban saniter sangat efektif memutuskan kontaminasi dan perkembangbiakan bakteri penyebab diare terhadap sumber air atau makanan. Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun cukup efektif memutuskan mata rantai infeksi bakteri. Demikian pula klorinasi air minum dapat mengurangi pemajanan kuman patogen. Ketiga upaya seperti dicontahkan di atas dapat merupakan cara sederhana guna mengurangi resiko tibulnya beberapa penyakit rakyat.

Peningkatan Cakupan Pelayanan Kesehatan di Wilayah kerja puskesmas Kluet Selatan

Berbagai upaya dilakukan dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di masyarakat. Upaya kesehatan yang bekerjasama dan bersumber daya masyarakat (UKBM) meliputi posyandu (Pos Pelayanan terpadu) dan Poskesdes (Pos Kesehatan Desa).¹⁸

Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang paling dikenal di masyarakat dan sudah berjalan rutin setiap bulan sekali. Setiap bulan Posyandu turun ke lapangan dan menyelenggarakan 4 program prioritas (kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, perbaikan gizi, dan imunisasi). Monitoring dan evaluasi posyandu melibatkan bidan desa dan petugas puskesmas. Jumlah posyandu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kluet Selatan tahun 2016 sebanyak 19 pos yang di setiap desa ada satu posyandu kecuali untuk desa Kedai Runding ada dua buah posyandu dan di desa Indra damai 2 posyandu. Hal ini juga sesuai dengan amatan peneliti bahwa pada desa kedai Runding tidak terdapat posyandu, sementara pada desa Indra damai memiliki 2 posyandu sekaligus.¹⁹

Polindes merupakan salah satu bentuk peran serta masyarakat dalam rangka mendekatkan pelayanan kebidanan, melalui penyediaan tempat pertolongan persalinan dan pelayanan kesehatan ibu dan anak, termasuk keluarga berencana. Dengan kondisi fasilitas sarana yang kurang, pertolongan persalinan di anjurkan kepala puskesmas untuk persalinan dengan pelayanan jampersal yang pasiennya sebelum dan sesudah persalianan di layani di “Rumah Tunggu”. Di wilayah kerja puskesmas Kluet Selatan memiliki poskesdes sebanyak Tiga Pos yang yang berada desa Rantau Binuang, Pasi Merapat dan Kedai Runding. Kendala yang terdapat pada 17 desa, yang ada di Kluet Selatan kurang.²⁰

Peningkatan kesehatan dapat berhasil bila ketersediaan tenaga kesehatan jumlahnya sesuai dengan kebutuhan, persebarannya merata, dan memiliki kompetensi yang baik. Sumber daya kesehatan dapat diukur dengan beberapa indikator. Distribusi dan kecukupan tenaga kesehatan sangat menentukan terpenuhinya standar kesehatan masyarakat. jumlah tenaga

¹⁸ Hasil Dokumentasi Puskesmas Kluet Selatan, tanggal 10 November 2020.

¹⁹ Hasil Observasi di Kecamatan Kluet Selatan, tanggal 1-20 November 2020.

²⁰ Hasil Dokumentasi Puskesmas Kluet Selatan, tanggal 1-20 November 2020.

kesehatan yang ada di Puskesmas Kluet Selatan.²¹

Ibu Dian Citra Staf Kesehatan Lingkungan Puskesmas Kluet Selatan menyatakan bahwa, biasanya pihak petugas bidang kesehatan lingkungan mendatangi rumah warga dan mengecek keadaan air yang ada di bak mandi, apakah airnya bersih dari jentik nyamuk atau tidak. Masyarakat juga akan diberikan obat agar tidak terkena penyakit DBD (Demam Berdarah). Ditambah dengan memberikan pengetahuan tentang menjaga kesehatan lingkungan, baik di luar rumah maupun di dalam rumah, setelah itu kesling akan mengecek air pembuangan dan akan menyemprot setiap pembuangan masyarakat.²²

KESIMPULAN

Strategi puskesmas kluet selatan dalam mengelola kesehatan lingkungan di antaranya adalah melakukan sanitasi dasar kepada masyarakat dengan harapan agar timbulnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesehatan, melakukan sosialisasi bersama masyarakat setempat salah satunya mengenai kegiatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), strategi ini akan terimplementasi dengan baik apabila kerjasama antara tenaga kesehatan dan masyarakat terlaksana dengan baik. Peluang dalam memberikan pelayanan terbaik, mengelola sampah sehingga tidak menjadi salah satu sebab pencemaran lingkungan, namun dibalik hal itu tentunya ada tantangan yang masih dihadapi oleh pihak puskesmas, yaitu masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan setempat. Tentunya hal ini membutuhkan perhatian besar, terutama dari pihak pemerintahan terkait, agar sdapat lebih memperhatikan terkait dengan strategi serta manajemen yang cocok sehingga dapat mencapai tujuan daripada lembaga kesehatan termaksud. Upaya demi upaya masih terus dilakukan oleh pihak puskesmas guna mencapai titik temu yang baik dengan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesehatan lingkungan, untuk itu perlu kiranya untuk meneliti kelanjutan daripada peneliti ini, dengan mendalami terkait dengan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan di Kluet Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anies. *Manajemen Berbasis Lingkungan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Fiskologi UGM, 1993.
- Mursi. *Strategi Dinas Kesehatan Dalam Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Di Kota*

²¹ Hasil Dokumentasi Puskesmas Kluet Selatan, tanggal 1-20 November 2020.

²² Hasil Wawancara dengan Ibu Dian Citra, Staf Kesehatan Lingkungan Puskesmas Kluet Selatan, tanggal 03 November 2020.

- Serang*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2016.
- Nurfaizah. *Pelestarian Lingkungan Hidup Menurut Al-Hadits*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 1997.
- Otto, Suwartoto. *Ekologi Lingkungan dan Pembangunan Djembatan*. Jakarta, tt.
- Siswanto, Hadi. “Pengarusutamaan Kesehatan Lingkungan Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Manusia”. *Jurnal Jakarta: Universitas Respati Indonesia*, 2009.
- Utami, Resty Aprilia. *Dampak Sanitasi Lingkungan Terhadap Kesehatan Masyarakat di Wilayah Pesisir Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2018.
- Yunia, Mertisanfara. *Pelayanan Kesehatan Dasar Bagi Masyarakat Miskin di Puskesmas Terakreditasi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2018.
- Wawancara:
- Wawancara dengan Bapak Zainal, Bidang Seksi Kesehatan Lingkungan Puskesmas Kluet Selatan.
- Wawancara dengan Ibu Mutia Muharifah sebagai Kader Kesehatan Lingkungan Puskesmas Kluet Selatan.
- Wawancara dengan Ibu Alimah, Petugas Kebersihan Puskesmas Kluet Selatan.
- Wawancara dengan Ibu Dian Citra, Staf Kesehatan Lingkungan Puskesmas Kluet Selatan.